

## Pojok Baca sebagai Kegiatan untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Gamplong

Winardi Adi Putra<sup>1</sup>, Vera Yuli Erviana<sup>2</sup>, Zulfiana Dwi Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

Pojok Baca, Budaya Literasi, Sekolah Dasar

---

**Abstrak** Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan kegiatan pojok baca dalam rangka peningkatan budaya literasi di SD Muhammadiyah Gamplong. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjabarkan data dan analisis yang ingin dilakukannya. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca berhasil meningkatkan 90% budaya literasi siswa dan mempengaruhi perkembangan kognitif dan efektif siswa. Namun penerapan pojok baca masih mengalami berbagai kendala seperti kurangnya koleksi buku, koleksi buku yang rusak, hingga masih butuhnya siswa terhadap bimbingan dalam pemanfaatan pojok baca. Namun demikian, merupakan kegiatan yang patut diapresiasi dan didukung oleh orang tua maupun wali murid sehingga menjadi salah satu program unggulan di SD Muhammadiyah Gamplong.

---

**How to Cite:** Putra, W. A., Erviana, V. Y., Pratiwi, Z. D. (2022). Pojok Baca sebagai Kegiatan untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Gamplong. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kegiatan penting pada proses belajar mengajar, membaca dianggap sebagai suatu kemampuan yang wajib dimiliki. Penyerapan informasi melalui bacaan dalam teks merupakan basis dasar dari kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini pula, wawasan dan pola pikir seorang individu dapat diasah menjadi lebih lebih kritis. Sebaliknya, apabila seorang individu tidak melakukan aktivitas membaca dalam hidupnya, maka informasi dan pengetahuan yang dimilikinya cenderung terbatas. Individu tersebut tidak akan mengetahui apa yang terjadi di dunia luar. Oleh karena itu, kegiatan membaca menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan wawasan.

Namun demikian, meskipun memiliki segudang manfaat, kegiatan membaca masih tidak begitu populer di tengah masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) melalui pengukuran Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca), didapati bahwa Rata-rata indeks Alibaca nasional berada di titik 37,32% yang tergolong rendah. Rendahnya literasi yang disebabkan oleh ketiadaan budaya literasi di Indonesia akan menimbulkan efek domino berupa kebodohan, pengangguran, hingga sumber daya manusia yang tidak kompeten. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kegiatan membaca menjadi suatu kebiasaan yang dibiasakan pada diri manusia.

Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang paling tepat untuk melakukan proses pembiasaan. Siswa sekolah dasar (SD) yang umumnya merupakan anak-anak pada rentang usia 6-14 tahun merupakan usia yang paling tepat dalam membentuk kepribadian dan kebiasaan. Sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat, membaca menjadi salah satu pembiasaan yang umum dilakukan pada masa tersebut. Hal ini juga meliputi metode pengajaran yang memahami bahwa lembiasaan menjadi suatu proses yang dilakukan dalam upaya menjadikan

seorang terbiasa. Melaksanakan pembinaan terhadap kebiasaan membaca bagi anak melalui pojok baca merupakan langkah awal yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi kepada siswa karena pada masa anak-anak tersebut menjadi masa emas dalam penanaman nilai-nilai kebiasaan positif yang nantinya akan dibawa hingga dewasa dan bermanfaat. Apabila sejak dini, siswa telah terbiasa untuk membaca, maka kebiasaan tersebut akan terus tumbuh dan di bawah oleh pribadi siswa tersebut hingga dewasa yang pastinya membuahkan hasil berupa pengetahuan dan wawasan yang luas bagi siswa itu sendiri (Batubara & Ariani, 2018). Dalam penanaman kebiasaan, dibutuhkan adanya kegigihan dan berbagai strategi yang tepat.

Sekolah sebagai institusi yang begitu dekat dengan anak-anak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengesahan karakter serta kebiasaan anak pada usia dini. SD Muhammadiyah Gamplong sebagai salah satu sekolah dasar swasta yang memiliki misi untuk dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul menjadikan sekolah ini berupaya untuk senantiasa mencapai misi tersebut dengan berbagai terobosan dan strategi. Penumbuhan budaya literasi sebagai salah satu karakter positif yang dapat dikembangkan pada anak-anak menjadi salah satu fokus dari sekolah ini.

Salah satu terobosan strategi yang digunakan oleh SD Muhammadiyah Gamplong adalah kegiatan pojok baca. Pojok baca merujuk pada kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan fasilitas berupa suatu bagian ruangan yang khusus disediakan untuk membaca dengan berbagai buku dan fasilitas lainnya. Sesuai namanya, pojok baca umumnya dilaksanakan di pojok kelas yang sudah didesain sedemikian rupa agar nyaman untuk membaca. Pojok baca sendiri biasanya dimanfaatkan oleh siswa di setiap waktu istirahat.

Pojok baca itu sendiri berfungsi sebagai instrumen dalam pembiasaan siswa untuk membaca buku. Pojok baca juga menjadi salah satu strategi dalam upaya pemberantasan kebodohan. Pojok baca juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi siswa pada jam waktu istirahat untuk dapat dihabiskan secara lebih bermanfaat dengan membaca buku. Selain itu, pojok baca juga menambah nilai estetika dari kelas sehingga menambah motivasi dan semangat belajar dari siswa agar tidak merasa kebosanan saat berada di dalam kelas.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji mengenai manfaat dari penerapan pojok baca di sekolah. Hidayatullah, *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa pojok baca merupakan suatu terobosan yang menjadikan waktu luang yang dimiliki oleh siswa dapat dihabiskan secara lebih bermanfaat dan optimal dengan membaca buku. Penelitian lain dilakukan oleh Bahri (2021) mengungkapkan bahwa program pojok baca merupakan suatu terobosan yang ampuh dalam meningkatkan minat baca bagi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis program pojok baca sebagai kegiatan dalam peningkatan budaya literasi di SD Muhammadiyah Gamplong

## METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai serangkaian proses penelitian yang dirancang sedemikian rupa untuk meneliti kondisi di lapangan secara objektif sebenarnya tanpa (Sugiyono, 2012). Metode penelitian kualitatif tidak melibatkan angka di dalamnya melainkan menggunakan data-data yang bersifat tulisan berdasarkan dari berbagai pendekatan pengumpulan data yang dilakukan. Pendekatan deskriptif sendiri dimaknai sebagai pendekatan penelitian yang mengedepankan adanya perincian terhadap hasil penelitian secara ilmiah dengan mempertimbangkan kebenaran dari data-data yang disajikan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung melalui studi lapangan (*field research*) pada objek penelitian yaitu SD Muhammadiyah Gamplong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah Gamplong adalah satu institusi penyelenggara pendidikan tingkat dasar di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Sama seperti sekolah dasar pada umumnya, SD Muhammadiyah Gamplong memiliki enam tingkatan yang terdiri dari kelas 1 – kelas 6. Keseluruhan siswa yang bersekolah di SD Muhammadiyah Gamplong adalah anak-anak dengan rentang umur 6-14 tahun. Penelitian ini, dilakukan observasi secara langsung, pada kegiatan belajar di kelas, sekaligus melakukan wawancara singkat dengan guru maupun siswa.

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung dan mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SD Muhammadiyah Gamplong. Selain itu, dilakukan juga dokumentasi dan wawancara secara langsung yang ditujukan untuk siswa-siswi serta guru-guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Gamplong. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui dan melakukan analisis terhadap pemanfaatan pojok baca yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di SD Muhammadiyah Gamplong.

Penerapan program pojok baca di SD Muhammadiyah Gamplong sejatinya merupakan salah satu upaya dari pihak manajemen SD Muhammadiyah Gamplong dalam meningkatkan budaya literasi dan telah diterapkan sejak tahun ajaran 2015/2016 ketika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan instruksi kepada satuan penyelenggaraan sekolah untuk menggalakkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini lahir sebagai imbas dari rendahnya tingkat literasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia sehingga menjadi suatu inisiatif bagi Kemendikbud untuk menerapkan regulasi yang bertujuan sebagai penanaman kebiasaan bagi pelajar untuk tetap erat dengan kebiasaan membaca (Wulandari, 2017).

Anderson, (2005) mengemukakan bahwa dalam dikembangkannya budaya literasi dilakukan penerapan yang dilakukan dalam kerangka pelaksanaan keseluruhan perancangan yang telah disepakati bersama sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Setidaknya terdapat tiga tahap-tahap dalam dilaksanakannya gerakan literasi sebagai Upaya pengembangan budaya literasi. Tahapan tersebut dikenal juga sebagai model pengembangan budaya literasi di sekolah. Adapun, apabila dikaitkan dengan konteks SD Muhammadiyah Gamplong, maka tahapan tersebut terdiri dari, antara lain:

### a. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan mengenalkan kepada siswa-siswi terkait dengan pojok baca yang ada di setiap sudut kelas serta manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa-siswi apabila melakukan kegiatan dan aktivitas literasi di pojok baca tersebut. Pengenalan ini, sekaligus akan menjadi suatu tahapan pembiasaan bagi siswa-siswi agar mampu mengoptimalkan dan memanfaatkan pojok baca sebagai suatu sarana dalam penunjang belajar dan menumbuhkan budaya literasi. Apabila siswa-siswi sudah terbiasa dengan kehadiran pojok baca, maka sudah dapat dilakukan pengembangan terhadap tahapan selanjutnya.

### b. Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya dalam pemanfaatan dan mengasah aktivitas siswa-siswi dalam memanfaatkan fasilitas pojok baca yang disediakan oleh sekolah. Pengembangan dilakukan dengan cara mengarahkan siswa-siswi untuk dapat memanfaatkan kehadiran pojok baca dalam rangka menumbuhkan budaya literasi, diiringi dengan ajakan, perintah, dan bujukan kepada siswa-siswi agar dapat memanfaatkan pojok baca secara optimal. Selain itu, di tahap pengembangan ini, dibutuhkan kehadiran ekstrak dari bapak ibu guru agar siswa-siswi mau memanfaatkan

dan mengoptimalkan kehadiran pojok baca yang kemudian berbuah pada tumbuhnya budaya literasi.

c. Pengajaran

Pada tahap pengajaran, kehadiran pojok baca tidak lagi hanya sebatas sebagai fasilitas dan penunjang pembelajaran, melainkan menjadi bagian dari pembelajaran itu sendiri sebagai suatu kegiatan di kelas. Pojok baca dimanfaatkan sebagai bagian bagi siswa-siswi untuk dapat belajar secara optimal di kelas. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran di benak siswa-siswi bahwasanya dalam hal menimba ilmu, kehadiran buku dan perpustakaan yang dipresentasikan pada pojok baca dapat dilepaskan. Hal ini kemudian menanamkan budaya gemar membaca bagi siswa-siswi yang meningkatkan budaya literasi mereka yang akan mereka bawa ke depan. Penerapan pojok baca di SD Muhammadiyah Gamplong dilakukan dengan melakukan dekorasi dan pemanfaatan ruang pojok kelas yang diisi dengan berbagai buku dan atribut yang menunjang agar anak-anak tertarik untuk menghabiskan waktunya membaca di pojok tersebut. Pojok baca umumnya dimanfaatkan oleh siswa di SD Muhammadiyah Gamplong ketika waktu jam istirahat berlangsung. Pojok baca menjadi salah satu alternatif bagi siswa-siswi di SD Muhammadiyah Gamplong untuk menghabiskan waktu istirahatnya. Adapun dalam upaya memajukan program pojok baca ini maka program pojok baca di SD Muhammadiyah Gamplong dilaksanakan melalui kolaborasi bersama dengan perpustakaan SD Muhammadiyah Gamplong agar koleksi bacaan di pojok baca dapat meningkat. Selain itu, sekolah juga membolehkan bagi siswa-siswi yang ingin membawa dan menyumbangkan buku-bukunya untuk pojok bacasebagai bagian dari penumbuhan karakter gemar berbagi bagi siswa. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Erviyenni, dkk. Melalui kebijakan ini, SD Muhammadiyah Gamplong memanfaatkan pojok baca tidak hanya sebagai sarana peningkatan budaya literasi, melainkan juga sebagai instrumen bagi pembinaan karakter siswa-siswi di SD Muhammadiyah Gamplong.

Berdasarkan observasi sekaligus wawancara singkat pada penelitian ini, didapati bahwa pemanfaatan pojok baca di SD Muhammadiyah Gamplong berhasil meningkatkan proses perkembangan kecerdasan kognitif maupun intelektual dari kalangan siswa di SD Muhammadiyah Gamplong dalam hal pemecahan masalah, berpikir kritis, dan peningkatan wawasan. Kecerdasan afektif juga turut meningkat seiring dengan program pojok baca ini di mana siswa lebih memahami serta menghargai minat, nilai-nilai kehidupan sertakaracter. Dengan tumbuhnya budaya literasi di SD Muhammadiyah Gamplong, maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan gemar membaca. Memahami literasi, sejatinya tidak hanya berkutat pada tinggi rendahnya intensitas individu dalam melakukan aktivitas membaca. Lebih dari itu, budaya literasi dipahami juga sebagai bagaimana seorang individu melakukan pengelolaan terhadap informasi yang ia miliki sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya secara baik menggunakan informasi tersebut. Pembiasaan kegiatan membaca sejak dini akan menumbuhkan kemampuan tersebut sehingga siswa-siswi dapat memiliki wawasan yang luas serta kemampuan dalam mengelola informasi yang merekaterima dari bahan bacaan untuk dapat mengaktualisasikan diri mereka.

Kegiatan pojok baca di SD Muhammadiyah Gamplong juga didukung oleh orang tua dan wali murid. Hal ini menjadikan program ini sebagai salah satu program unggulan di SD Muhammadiyah Gamplong. Siswa-siswi tidak perlu repot-repot pergi ke perpustakaan. Mereka bisa membaca buku, dan mengakses informasi secara cepat dan ringkas dari pojok kelas mereka. Kemudahan ini juga menumbuhkan adanya kebiasaan bagi siswa-siswi untuk bermain dan belajar di sekitar lingkungan yang positif seperti perpustakaan.

Namun demikian, pelaksanaan program pojok baca di SD Muhammadiyah Gamplong masih memiliki beberapa kendala seperti kurangnya koleksi buku, rusaknya koleksi buku

akibat dari perbuatan anak-anak yang kurang hati-hati dalam menjaga buku, hingga masih perlunya bimbingan bagi siswa-siswi dalam pemanfaatan pojok baca. Meskipun beberapa terobosan telah diambil untuk mengatasi kendala ini, tetapi pada pelaksanaannya kendala ini tetap terasa sehingga mengurangi keefektifan dari penerapan program Project baca di SD Muhammadiyah Gamplong.

Namun demikian, pojok baca sebagai kegiatan dalam meningkatkan budaya literasi di SD Muhammadiyah Gamplong dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang patut untuk diapresiasi serta menjadi suatu terobosan dan inovasi yang cerdas dari pihak sekolah untuk membiasakan siswa-siswi dalam melakukan kegiatan membaca yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka kita dewasa kelak.

## **KESIMPULAN**

SD Muhammadiyah Gamplong menerapkan pojok baca sebagai suatu program yang memanfaatkan sudut ruang kelas dengan didekorasi dan ditambahkan beberapa koleksi buku agar dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi untuk membaca di waktu luang. Kegiatan pojok baca umumnya dilakukan oleh siswa-siswi pada jam waktu istirahat. Program ini bermanfaat dalam peningkatan nilai kognitif maupun afektif bagi siswa. Namun demikian, pada pelaksanaannya program ini masih mengalami berbagai kendala. Meski demikian, program ini tetap merupakan program yang patut diapresiasi sekaligus didukung oleh orang tua dan wali murid sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu program unggulan di SD Muhammadiyah Gamplong.

Sudah sepatutnya, terdapat uluran bantuan dari Dinas Pendidikan setempat untuk dapat memberikan hibah berupa koleksi buku agar koleksi buku di ruang kelas dapat lebih beragam dan diisi dengan buku- buku terbaru. Selain itu, sekolah juga sudah seharusnya mengajarkan kepada siswa-siswi cara menghargai dan merawat buku agar koleksi di pojok baca dapat tetap awet.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan untuk semua pihak yang sudah membantu dalam melakukan penelitian ini yaitu kepada pihak SD Muhammadiyah Gamplong yang telah membantu memberikan seluruh informasi agar penelitian kami bisa dilaksanakan dan dijalankan dengan lancar tanpa adanya kendala-kendala, penelitian tersebut berjudul “Pojok Baca Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di SD Muhammadiyah Gamplong”. Ucapan terimakasih penulis disampaikan kepada:

1. Dr. Muchlas, M.T., selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2022
2. Segenap pimpinan PPPK yang telah menyelenggarakan PLP 2022 yang telah menyelenggarakan PLP 2022 yang telah memberikan bekal sebelum pelaksanaan PLP.
3. Ibu Siti Latifah, S.Pd., dan Ibu Eni Kurniawati, S.Pd., selaku kepala SD Muhammadiyah Gamplong yang telah membimbing dan mendukung pelaksanaan program PLP.
4. Ibu Ika Indah Verani, S.Pd., selaku Guru Pamong PLP mahasiswa yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan PLP.
5. Ibu Vera Yuli Erviana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP UAD 2022 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama PLP di SD Muhammadiyah Gamplong.
6. Bapak/Ibu Guru SD Muhammadiyah Gamplong yang juga memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan PLP di SD Muhammadiyah Gamplong.
7. Peserta didik SD Muhammadiyah Gamplong
8. Teman-teman PLP SD Muhammadiyah Gamplong yang telah membantu dalam bertukar pendapat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. N. (2019, September). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Anugrah, W. A. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98. doi:<https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Ati Afriati, U. J. (2021, Juni). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca Di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Journl of Elementary Education*, 5(1).
- Batubara, H. &. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15-29.
- Erviyenni, S. H. (2022, April). Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Hidayatulloh, P. (2019, Juli). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Indonesia, P. P. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Susanti. (2021, Agustus). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisis. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2).
- Wulandari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(3).